

RINGKASAN PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Denpasar Tahun 2019

Oleh: GUSTI AYU PUTU EVI SUNYANTARI

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang memperlambat sistem kekebalan tubuh dan pada akhirnya menyebabkan *AIDS*. *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* merupakan sekelompok kondisi medis yang menunjukkan lemahnya kekebalan tubuh, sering berwujud infeksi ikutan (*infeksi oportunistik*) dan kanker yang hingga saat ini belum bisa disembuhkan (*International Labour Organization* dan *World Health Organization*, 2005).

Remaja merupakan tahapan seseorang dari fase anak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, biologis dan emosi. Pada remaja penyebab terjadinya *HIV* adalah remaja yang menjadi pecandu narkoba khususnya pengguna jarum suntik, dapat menjadi sarana penularan *HIV*. Secara tidak langsung, narkoba dan minuman keras bisa terkait erat dengan pengguna seks bebas (Mahfudli dan Efendi, 2015).

Jumlah orang yang terinfeksi *HIV* terus meningkat pesat dan tersebar luas diseluruh penjuru dunia. Penyakit ini telah menjadi masalah internasional karena dalam waktu yang relatif singkat terjadi peningkatan jumlah pasien dan semakin melanda banyak negara (Widoyono, 2014). Data WHO menyatakan hampir 75 juta orang di dunia telah terinfeksi virus *HIV* dan sekitar 36 juta orang telah meninggal karena *HIV*.

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyatakan jumlah kematian *HIV/AIDS* dikalangan remaja diseluruh dunia meningkat hingga 50% antara tahun 2005 dan 2012 menunjukkan tren mengkhawatirkan. *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* menyebutkan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10-19 tahun meninggal dunia karena virus *HIV* pada tahun 2005. Jumlah itu meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012.

Berdasarkan data tersebut tampak ancaman *HIV* bagi remaja sungguh nyata. Ironisnya, sebagian besar remaja belum mengetahui secara menyeluruh soal penyakit mematikan ini. Bahkan diantara mereka menganggap *HIV* sebagai penyakit yang tidak berbahaya. Lebih parah lagi, banyak sekali pemahaman salah terkait *HIV*. Padahal dengan pemahaman dan edukasi yang tepat, penularan dapat dicegah sehingga kematian akibat *HIV* dapat ditekan (UNICEF, 2017).

Program pencegahan dan penanggulangan *HIV* pada remaja berfokus pada peningkatan faktor-faktor kognitif, diantaranya pengetahuan, mencakup isu-isu pengetahuan seksual, kehamilan, *HIV*, Infeksi Menular Seksual, metode pencegahan, persepsi tentang risiko *HIV*, dan sikap terhadap penderita *HIV*. Peningkatan pengetahuan *HIV/AIDS* dilakukan dengan memberikan konseling dan materi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang *HIV/AIDS* melalui pelayanan kesehatan peduli remaja (Kemenkes RI, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan infeksi *Human Immunodeficiency Virus* pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Denpasar, mengidentifikasi pengetahuan infeksi *HIV* pada remaja, mengidentifikasi sikap pencegahan infeksi *HIV* remaja dan menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan infeksi *HIV* pada remaja.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional. Rancangan yang digunakan adalah *cross sectional*. Alur penelitian dimulai dengan melakukan studi litelatur dari berbagai jurnal dan sumber yang mendukung, studi pendahuluan, menentukan populasi, kriteria inklusi dan eksklusi, teknik sampling dengan menggunakan *proporsional random sampling* dan *simple random sampling*, pengumpulan data berupa data primer, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Denpasar pada tanggal 26 April 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Denpasar. Besar sampel yang didapatkan 86 responden. Peneliti menggunakan kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif. Berdasarkan karakteristik umur sebanyak 91% responden berumur 14 tahun dan sebanyak 9%

berumur 15 tahun. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebanyak 50% berjenis kelamin laki-laki dan 50% berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 54,7% responden dengan pengetahuan yang baik tentang infeksi *HIV*, terdapat 72,3% responden memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan infeksi *HIV* dan 27,7% memiliki sikap yang negatif terhadap pencegahan infeksi *HIV*. Sebanyak 2,3% responden dengan pengetahuan yang kurang tentang infeksi *HIV*, terdapat 0% responden tidak memiliki sikap yang positif dan 100% memiliki sikap yang negatif terhadap pencegahan infeksi *HIV*.

Disimpulkan bahwa sebagian besar responden (54,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang infeksi *HIV* dan sebagian besar responden (58,1%) memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan infeksi *HIV*. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\ value = 0,003$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan infeksi *HIV* pada remaja.

Pihak sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan lagi cara penyampaian materi tentang infeksi *HIV* sehingga pemahaman siswa dapat lebih meningkat. Bagi tenaga kesehatan diharapkan agar lebih intensif dalam memberikan penyuluhan tentang infeksi *HIV*. Selain itu juga siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan positif lainnya agar tidak mudah terlibat dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan fatal bagi anak remaja.